

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit jantung koroner (PJK) atau *Coronary Artery Disease* (CAD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh penyempitan dan penyumbatan pada pembuluh darah jantung (Khan et al., 2020). *World Health Organization* menetapkan penyakit jantung koroner sebagai penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian tertinggi di dunia (World Health Organization, 2021). Peningkatan kasus penyakit jantung koroner disebabkan oleh kambuhnya kembali penyakit individu setelah menjalani perawatan penyakit jantung koroner (Sandi et al., 2019). Pengendalian penyakit diperburuk dengan munculnya permasalahan penurunan curah jantung pada pasien penyakit jantung koroner (Gooding et al., 2020). Individu dengan permasalahan penurunan curah jantung yang tidak mendapatkan perawatan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada pasien dengan penyakit jantung koroner (Virani et al., 2021).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* terdapat 17,9 juta orang meninggal setiap tahun akibat penyakit jantung koroner (World Health Organization, 2021). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah terdapat

setidaknya 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2.784.064 individu di Indonesia menderita penyakit jantung koroner (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan data di provinsi Jawa Timur, prevalensi angka penyakit jantung koroner masih tinggi dari rata-rata prevalensi di Indonesia yang 1,5% (Kemenkes RI, 2019). Kemudian data pasien dengan penyakit jantung koroner di Ruang ICCU pada bulan Agustus 2022 yaitu 43 orang (70 %) (RSUD Bangil, 2022)

Data diatas menunjukkan bahwa kasus penyakit jantung koroner cenderung tinggi. Tingginya kasus penyakit jantung koroner salah satunya disebabkan oleh kambuhnya kembali penyakit individu setelah menjalani perawatan penyakit jantung koroner (Sandi et al., 2019). Selain itu, tingginya kasus penyakit jantung koroner dikarenakan individu melakukan pengobatan yang tidak tepat seperti tidak disiplin kontrol dan minum obat sehingga dosis tidak memadai, menghentikan pengobatan, tidak mengendalikan faktor risiko seperti pola makan tidak terjaga, obesitas, tidak mengontrol hipertensi, diabetes mellitus, merokok dan beraktifitas berlebih (Jonathan C. Brown, 2021).

Individu dengan penyakit jantung koroner cenderung mengkonsumsi obat dalam jangka panjang bahkan seumur hidup. Hal tersebut dapat menyebabkan pasien mengalami kebosanan dan menyebabkan ketidakpatuhan (Rabikun, 2020). Dengan ketidakpatuhan minum obat dapat menyebabkan buruknya hasil terapi jantung koroner sehingga menimbulkan kekambuhan penyakit jantung

coroner. Dari faktor keluarga, biaya yang harus dikeluarkan setiap bulan, sedangkan pasien sendiri sudah tidak bisa melakukan aktifitas atau bekerja berat. Pengaruh pemberian obat diuretik bisa menyebabkan rasa haus yang berlebihan sehingga pada pasien jantung koroner cenderung untuk minum banyak yang menyebabkan *odema* paru dan sesak nafas sehingga harus kembali dirawat di rumah sakit (Makani & Setyaningrum, 2017).

Permasalahan keperawatan yang timbul pada pasien penyakit jantung coroner yaitu penurunan curah jantung (DPP Tim Pokja SDKI, 2017). Penurunan curah jantung merupakan ketidakadekuatan jantung memompa darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh. Hal tersebut disebabkan oleh perubahan irama jantung, perubahan frekuensi jantung, perubahan kontraktilitas jantung, perubahan preload dan perubahan afterload (DPP Tim Pokja SDKI, 2017). Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan penyakit jantung coroner yaitu dengan menerapkan asuhan keperawatan secara profesional dengan diagnose keperawatan penurunan jantung.

Peran perawat pada pasien dengan penyakit jantung koroner yaitu interdependen dengan melakukan asuhan keperawatan dengan melakukan pengkajian keperawatan, merumuskan diagnose keperawatan, membuat perencanaan keperawatan, melakukan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan (Potter dan Perry, 2020). Selain itu, perawat juga berperan dalam meredakan nyeri atau tanda iskemia dan gejala iskemia, pencegahan kerusakan

miokard, tidak terjadi disfungsi pernapasan, pemeliharaan dan pencapaian perfusi jaringan yang adekuat, penurunan kecemasan, kepatuhan terhadap program perawatan diri dan juga tidak munculnya tanda – tanda dini dari komplikasi yang disebabkan penyakit jantung koroner (Smeltzer & Bare, 2013).

Tujuan jangka panjang penanggulangan penyakit jantung koroner untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh kambuhnya kembali penyakit jantung koroner. Penerapan asuhan keperawatan merupakan salah satu upaya yang paling efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian penyakit jantung koroner (Tumanggor, 2020). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Asuhan keperawatan dengan permasalahan penurunan curah jantung pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Bangil”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1. Bagaimana pengkajian keperawatan dengan permasalahan penurunan curah jantung pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Bangil ?
- 1.2.2. Bagaimana analisa data keperawatan dengan permasalahan penurunan curah jantung pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Bangil ?
- 1.2.3. Bagaimana menyusun rencana keperawatan dengan permasalahan penurunan curah jantung pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Bangil ?

- 1.2.4. Bagaimana implementasi keperawatan dengan permasalahan penurunan curah jantung pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Bangil ?
- 1.2.5. Bagaimana evaluasi keperawatan permasalahan dengan penurunan curah jantung pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Bangil ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Melakukan pengkajian keperawatan dengan permasalahan penurunan curah jantung pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Bangil
- 1.3.2. Menetapkan diagnosa keperawatan dengan permasalahan penurunan curah jantung pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Bangil
- 1.3.3. Menyusun rencana keperawatan dengan permasalahan penurunan curah jantung pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Bangil
- 1.3.4. Melakukan implementasi keperawatan dengan permasalahan penurunan curah jantung pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Bangil
- 1.3.5. Melakukan evaluasi keperawatan dengan permasalahan penurunan curah jantung pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Bangil

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Bagi Pasien
Dapat membantu pasien untuk mengatasi permasalahan penurunan curah jantung yang dialami pasien dengan penyakit jantung koroner

1.4.2. Bagi Keluarga Pasien

Dapat membantu keluarga dalam membantu proses penyembuhan pasien agar dapat meningkatkan kualitas pasien peyakit jantung koroner

1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam pembelajaran tentang asuhan keperawatan pada klien dengan penyakit jantung koroner

